

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Adapun dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Jika seorang peneliti ingin manguji hubungan diantara dua variabel ataupun lebih, maka rancangan penelitian korelasional sesuai digunakan sebagai rancangan pendekatan penelitian korelasi (Azwar, 2016).

### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas adalah sebagai berikut :

- Variabel bebas (X) : Konformitas
- Variabel terikat (Y) : Perilaku Konsumtif

### **3.3 Definisi Operasional**

#### **3.3.1 Perilaku Konsumtif**

Perilaku konsumtif adalah suatu tindakan siswa kelas XI MAN 3 Palembang membeli barang atau jasa secara berlebihan yang tidak lagi didasarkan atas pertimbangan rasional serta mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan hanya untuk mencapai kepuasan maksimal dan kesenangan saja sehingga menimbulkan pemborosan, yang diukur dengan menggunakan Skala Perilaku Konsumtif yang disusun sendiri oleh peneliti, mengacu pada aspek aspek dalam Perilaku konsumtif Menurut Lina & Rosyid (1997), Pembelian Implusif, Pemborosan, dan Mencari Kesenangan.

#### **3.3.2 Konformitas**

Konformitas adalah kecenderungan siswa kelas XI MAN 3 Palembang untuk mengubah perilaku, kepercayaan, atau pola berpikir individu sesuai dengan norma yang ada di lingkungannya. Hal tersebut dilakukan individu agar dapat diterima oleh masyarakat. Hal lain yang mendasari individu untuk menyesuaikan diri pada lingkungannya yaitu untuk mendapatkan penghargaan dan menghindari hukuman atau celaan dari lingkungan sosialnya, yang diukur dengan menggunakan Skala Konformitas yang disusun sendiri oleh peneliti, mengacu pada aspek aspek dalam perilaku konsumtif Menurut David O'Sears (2004), yaitu Kekompakan, Kesepakatan dan Ketaatan.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2016). Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI di MAN 3 Palembang berjumlah 9 kelas dengan jumlah siswa 339 orang. Adapun karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki.
2. Subjek dengan usia 16-17 tahun.
3. Siswa kelas XI di MAN 3 Palembang.
4. Kelas yang dinyatakan konformitas.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Oleh karena itu, semua populasi harus di wakili dalam sampel (Sugiyono,2016).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah melalui teknik *Probability Sampling* yang pengambilan sampelnya dengan cara Klaster (Cluster Random Sampling). Alasan peneliti menggunakan teknik Probability Sampling untuk memberikan peluang yang sama bagi populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun pemilihan teknik *Klaster (Cluster Random*

*Sampling*) karena penelitian dilakukan disekolah sehingga siswa didalam kelas tersebut tidak bisa di random, maka dilakukan randomisasi terhadap kelas. Teknik *Klaster (Cluster Random Sampling)* yakni melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2015). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 orang dalam 4 kelas yaitu XI MIA 5, XI MIA 6, XI IS 1 dan XI IS 2.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala, jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2014) *skala likert* digunakan untuk mengatur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **3.5.1 Skala Perilaku Konsumtif**

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan pernyataan (Kaplan dan Denni:2009).

Skala tersebut terdiri dari 60 *item* pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavourable*. Pada item *favorable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat sesuai (SS), 3 sesuai (S), 2 tidak sesuai (TS) dan nilai sangat tidak sesuai (STS) diberikan nilai 1. Adapun pertanyaan yang disajikan dalam kalimat *unfavorable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat sesuai (SS), 2 sesuai (S), 3 tidak sesuai (TS) dan nilai sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 4. Ada pun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel aspek Perilaku Konsumtif disusun berdasarkan menurut Lina & Rosyid

**Tabel 3.1**  
**Rincian Penilaian Skoring**

No	Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	SS (Sangat Sesuai)	4	1
2	S (Sesuai)	3	2
3	TS (Tidak Sesuai)	2	3
4	STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Skala Perilaku Konsumtif**

No	Aspek Perilaku Konsumtif	Indikator	Item		Total
			Fav	Unfav	
1	Pembelian Implusif	1. Membeli barang karena keinginan	1,13, 25,37, 49	7,19, 31,43, 55	10
		2. Membeli barang tanpa pertimbangan	2,14, 26,38, 50	8,20, 32,44, 56	10
2	Pemborosan	1. Boros	3,15, 27,39, 51	9,21, 33,45, 57	10
		2. Membeli barang yang tidak diperlukan	4,16, 28,40, 52	10,22, 34,46, 58	10
3	Mencari Kesenangan	1. Ingin mencari kepuasan	5,17, 29,41, 53	11,23, 35,47, 59	10
		2. Ingin mencari perhatian dan ingin dipuji	6,18, 30,42, 54	12,24, 36,48, 60	10
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>30</b>	<b>60</b>

### 3.5.2 Skala Konformitas

Skala konformitas bertujuan untuk mengungkap seberapa tinggi tingkat konformitas yang dimiliki subjek. Skala ini disusun dengan mengacu pada aspek-aspek konformitas yang dikemukakan oleh David O'Sears (2004) yaitu: kekompakan, kesepakatan dan ketaatan. Peneliti menggunakan skala *likert* untuk objek sikap berupa pernyataan-pernyataan. Skala konformitas terdiri atas 60 aitem pernyataan.

Skala tersebut terdiri dari 60 *item* pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavourable*. Pada item *favorable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat sesuai (SS), 3 sesuai (S), 2 tidak sesuai (TS) dan nilai sangat tidak sesuai (STS) diberikan nilai 1. Adapun pertanyaan yang disajikan dalam kalimat *unfavorable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat sesuai (SS), 2 sesuai (S), 3 tidak sesuai (TS) dan nilai sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 4. Ada pun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel aspek Konformitas disusun berdasarkan menurut David O'Sears (2004).

**Tabel 3.3**  
**Rincian Penilaian Skoring**

No	Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	SS (Sangat Sesuai)	4	1
2	S (Sesuai)	3	2
3	TS (Tidak Sesuai)	2	3
4	STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

**Tabel 3.4**  
**Blue Print Skala Konformitas**

<b>No</b>	<b>Aspek Konformitas</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>		<b>Total</b>
			<b>Fav</b>	<b>Unfav</b>	
<b>1</b>	Kekompakan	1. Eratnya hubungan individu dengan kelompok	1, 17, 33, 49	9, 25, 41, 57	8
		2. Keinginan untuk menjadi anggota dalam kelompok	2, 18, 34, 50	10, 26, 42, 58	8
		3. Penyesuaian diri terhadap kelompok	3, 19, 35, 51	11, 27, 43, 59	8
<b>2</b>	Kesepakatan	1. Berusaha menyesuaikan pendapat dengan pendapat kelompok	4, 20, 36, 52	12, 28, 44, 60	8
		2. Keyakinan terhadap kelompok	5, 21, 37, 53	13, 29, 45	7
<b>3</b>	Ketaatan	1. Kesiediaan melakukan sesuatu yang telah menjadi norma dalam kelompok	6, 22, 38, 54	14, 30, 46	7
		2. Patuh dan	7, 23,	15, 31,	7



	tunduk pada aturan yang berlaku dalam kelompok	39, 55	47	
	3. Meniru perilaku dalam kelompok	8, 24, 40, 56	16, 32, 48	7
<b>Jumlah</b>		32	28	60

### 3.6 Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

#### 3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Koefisien validitas hanya punya makna apabila mempunyai harga yang positif. Walaupun semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya namun pada kenyataannya suatu koefisien validitas tidak pernah mencapai angka 1,00. Bahkan memperoleh koefisien validitas yang tinggi adalah lebih sulit daripada memperoleh koefisien reliabilitas yang tinggi (Azwar, 2012)

Adapun pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan teknik Corrected Item Total yang terdapat pada program (*Statistik Package For Social*

*Science*) SPSS Version 22.00 for Windows untuk mengetahui item yang gugur dan yang valid berdasarkan kriteria penentuan item skala itu valid jika nilai  $r_{ix} \geq 0,30$  dan jika nilai  $r_{ix}$  kurang dari  $<0,30$  maka item skala tersebut dinyatakan gugur (Azwar, 2012).

### **3.6.2 Reliabilitas**

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua tes yang paralel, berarti konsistensi diantara keduanya semakin baik dan kedua alat ukur itu disebut sebagai alat ukur yang reliable. Sebaliknya, apabila korelasi antara hasil dari dua alat ukur yang paralel ternyata tidak tinggi maka disimpulkan bahwa reliabilitasnya rendah. Walaupun secara teoritik besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1,00 akan tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1,00 tidak pernah dijumpai (Azwar, 2012).

### **3.7 Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen apabila variabel independen dimanipulasi atau diubah-ubah. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan kausal satu

variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2014). Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Adapun uji prasyarat meliputi:

### **3.7.1 Uji Normalitas**

Uji regresi sederhana tidak dapat digunakan apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data semua variabel yang berupa skor-skor yang diperoleh dari hasil penelitian tersebar sesuai dengan kaidah normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22 for windows. Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data semua variabel yang berupa skor-skor yang diperoleh dari hasil penelitian tersebar secara normal. Uji normalitas sebaran dilakukan dengan metode statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Prinsip yang digunakan yaitu jika  $p > 0.05$  maka sebaran data normal, sedangkan jika  $p < 0.05$  maka sebaran data tidak normal (Azwar, 2014).

### **3.7.2 Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah garis regresi antara variabel kriteria dan variabel prediktor membentuk garis linear atau tidak. Apabila tidak memenuhi asumsi linearitas maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2016). Uji linearitas dilakukan dengan metode statistik Uji F melalui bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22 for windows. Uji linearitas dilakukan untuk

mengetahui apakah variabel bebas, yakni konformitas memiliki hubungan linear atau tidak terhadap variabel tergantung, yaitu perilaku konsumtif. Prinsip yang digunakan dalam uji linearitas adalah jika  $p < 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linear, sebaliknya jika  $p > 0,05$  berarti hubungan antar variabel bebas dan variabel tergantung dinyatakan tidak linear (Azwar, 2012).

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis baru dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2016).

Setelah terpenuhinya Jenis normalitas dan uji linearitas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi, variable yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (bebas), dan *dependent variabel* (terikat), jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variable bebas dan satu variabel terikat maka disebut persamaan regresi sederhana.

Dalam penelitian uji hipotesis menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan bantuan

SPSS *version 20 for windows*. Untuk melihat hubungan antara kedua variabel berdasarkan pendapat Triton Prawira Budi, menyatakan bahwa probabilitas atau  $p < 0,05$  memiliki arti bahwa koefisien regresi signifikan. Kegunaan  $p$  dan uji  $t$  adalah sama, yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan signifikan tidaknya koefisien regresi (Prawira, 2006).